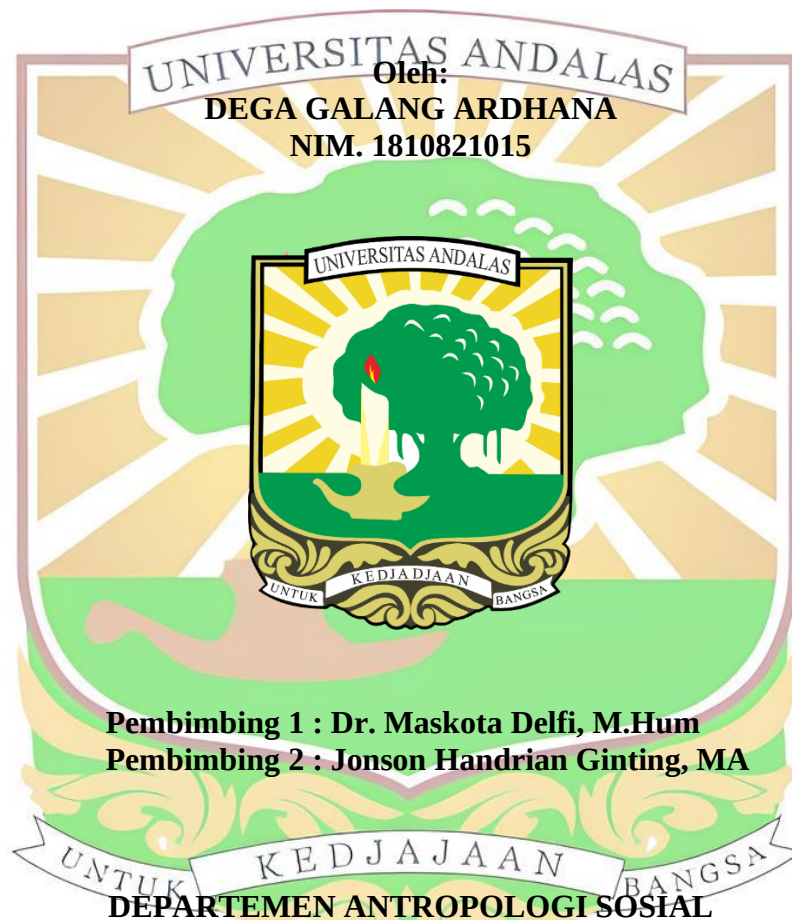


RESPON MAHASISWA TERHADAP HUMOR DI PODCAST SEBAGAI KEBEBASAN BEREKSPRESI

**(Studi Kasus 6 Pendengar *Podcast Musuh Masyarakat* Mahasiswa
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas)**

SKRIPSI



Pembimbing 1 : Dr. Maskota Delfi, M.Hum

Pembimbing 2 : Jonson Handrian Ginting, MA

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2025

INTISARI

Dega Galang Ardhana. Bp.1810821015. Jurusan Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang. 2025. Judul “Respon Mahasiswa Terhadap Humor di *Podcast* Sebagai Kebebasan Berekspresi (Studi Kasus 6 Pendengar *Podcast Musuh Masyarakat* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas)”. Pembimbing I Dr. Maskota Delfi, M.Hum dan Pembimbing II Jonson Handrian Ginting, MA.

Penelitian ini membahas kebebasan berekspresi dalam media digital melalui fenomena *podcast Musuh Masyarakat* di kalangan mahasiswa. *Podcast* ini dikenal karena penyampaian isu-isu sosial, politik, dan SARA melalui *dark jokes* yang seringkali bersifat provokatif dan kontroversial. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana mahasiswa memaknai kebebasan berekspresi, identitas, serta posisi mereka sebagai generasi digital dalam merespons konten tersebut. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi kepustakaan terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas yang merupakan pendengar aktif *podcast Musuh Masyarakat*.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori Antropologi Digital dari Heather A. Horst dan Daniel Miller serta teori interpretatif simbolik Clifford Geertz mengenai budaya sebagai sistem makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadikan *podcast* sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan sikap kritis terhadap struktur sosial dan norma yang berlaku. *Dark jokes* dalam *podcast* dipahami sebagai bentuk resistensi simbolik terhadap keterbatasan ruang ekspresi di masyarakat. Meski begitu, mahasiswa tetap menyadari adanya batas etika yang harus dijaga dalam berekspresi, terutama ketika menyentuh isu sensitif.

Podcast Musuh Masyarakat dipahami sebagai ruang bebas yang memungkinkan mahasiswa untuk menegosiasikan identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat digital yang terbuka terhadap perbedaan. Dengan demikian, *podcast* berfungsi sebagai medium budaya yang berperan dalam membentuk cara berpikir, menyampaikan opini, dan menginterpretasikan realitas sosial dalam kerangka kebebasan berekspresi yang kontekstual dan reflektif.

Kata Kunci : Kebebasan Berekspresi, *Podcast*, Mahasiswa, *Musuh Masyarakat*

ABSTRACT

Dega Galang Ardhana. Bp.1810821015. Department of Social Anthropology. Faculty of Social and Political Science. Andalas University. Padang. 2025. Title “Students’ Responses to Humor in Podcasts as a Form of Freedom of Expression (Case Study of 6 Listeners of the ‘Musuh Masyarakat’ Podcast from the Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University)”. Advisor I Dr. Maskota Delfi, M.Hum and Advisor II Jonson Handrian Ginting, MA.

This research explores freedom of expression in digital media through the phenomenon of the *Musuh Masyarakat* podcast among university students. The podcast is known for addressing social, political, and sensitive identity issues (SARA) using dark humor, often presented in provocative and controversial ways. The focus of this study is to examine how students interpret freedom of expression, identity, and their position as part of the digital generation in response to such content. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through observation, in-depth interviews, and literature review involving students from the Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, who are active listeners of the *Musuh Masyarakat* podcast.

This study applies the theoretical framework of Digital Anthropology by Heather A. Horst and Daniel Miller, along with Clifford Geertz’s symbolic interpretative theory, which views culture as a system of meaning. The findings reveal that students do not merely perceive podcasts as entertainment but also as a medium to express critical attitudes toward prevailing social structures and norms. Dark jokes are understood as symbolic acts of resistance against the limitations of public expression. Nonetheless, students remain aware of ethical boundaries, especially when engaging with sensitive topics.

The *Musuh Masyarakat* podcast is perceived as a free space where students can negotiate their identities as members of a digital society that embraces difference. Thus, the podcast functions as a cultural medium that shapes ways of thinking, articulating opinions, and interpreting social realities within a contextual and reflective framework of freedom of expression.

Keywords : Freedom of Expression, Podcast, Students, *Musuh Masyarakat*